



**PERSEPSI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1
PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG TENTANG
PROSES PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS**

SKRIPSI
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Retnoningsih
NIM : 2301412054
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

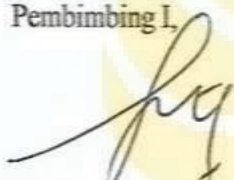
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

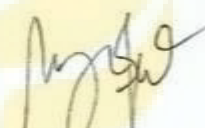
Semarang, Januari 2017

Pembimbing I,



Sri Handayani, M.Pd
NIP. 198011282005012001

Pembimbing II,



Neli Purwani, D.E.A
NIP. 198201312005012001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin
tanggal : 23 Januari 2017

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. (NIP. 196202211989012001)

Ketua



Drs. Isfajar Ardhinugroho, M.Hum. (NIP. 196905181993031001)

Sekretaris



Tri Eko Agustiningrum, M.Pd. (NIP. 198008152003122001)

Penguji I



Neli Purwani, D.E.A. (NIP. 198201312005012001)

Penguji II / Pembimbing 2




Sri Handayani, M.Pd. (NIP. 198011282005012001)

Penguji III / Pembimbing 1



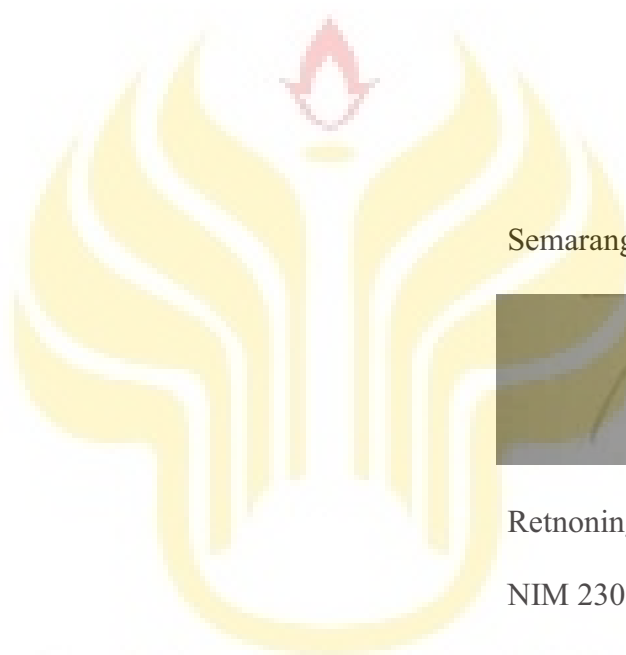
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (NIP. 196008031989011001)



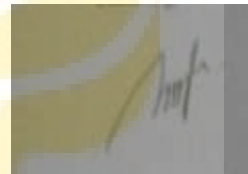
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dan bukan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Januari 2017



Retnoningsih

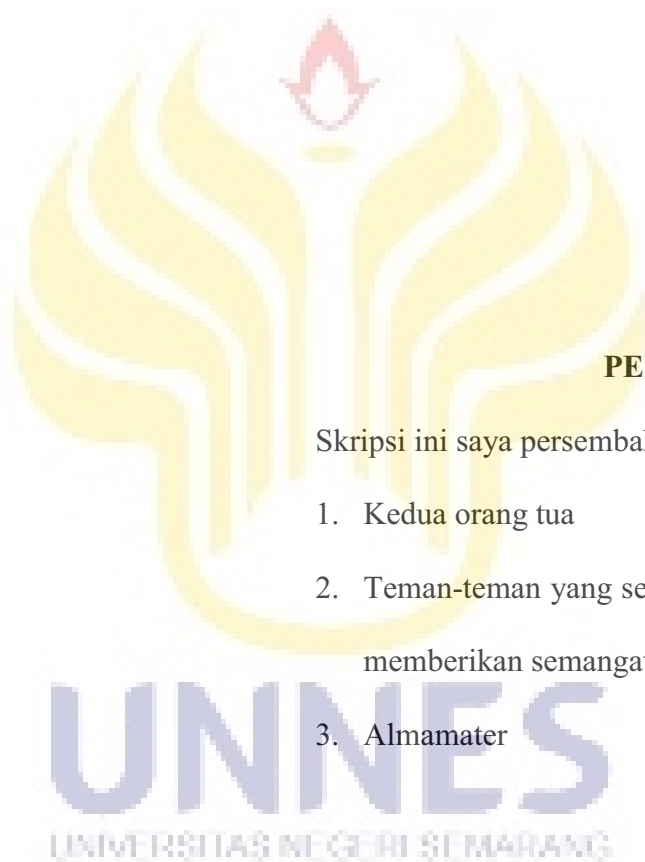
NIM 2301412054

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Kendaraan menuju keberhasilan adalah kerja keras. (Mario Teguh)
- Hidup itu menyala, hidup itu hendaknya dapat memberikan manfaat untuk orang lain.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua
2. Teman-teman yang selalu menemani dan memberikan semangat
3. Almamater

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan petunjuk dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Persepsi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang Tentang Proses Pembelajaran Bahasa Prancis* sebagai salah syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
3. Ibu Sri Handayani, M.Pd dan Ibu Neli Purwani, D.E.A, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan mengoreksi serta memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Semua dosen Prodi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah membekali ilmu dan atas jasanya selama di bangku kuliah.
5. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Petarukan dan guru SMA Negeri 1 Petarukan yang telah memberikan izin penelitian.
6. Ibu Diyah Erina Pujiati, M.Pd, selaku guru bahasa Prancis SMA Negeri 1 Petarukan yang telah memberikan bantuan dalam penelitian.
7. Siswa kelas X yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

8. Ayah dan Ibu tercinta yang tiada henti mendoakanku, serta memberi dorongan, semangat dan kasih sayang.
9. Kakaku yang telah memberikan semangat dan mendoakanku.
10. Teman-temanku yang menemani dan memberikan semangat serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini: Mbak Mimah, Mbak Aryani, Mbak Maryati, Ria Yuniasih, Susan, Gempita, Anggun, teman-teman kos violet, teman-teman PBP'12, dan kakak kelas.
11. Teman-teman KKN desa Plumbon dan teman PPL SMA Negeri 3 Magelang yang telah memberikan semangat.
12. Keluarga besar UKM Pencak Silat PSHT Unnes dan PSHT Pemalang yang telah memberikan semangat dan do'a.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis mengharap saran dan kritik yang membangun untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.



Semarang, Januari 2017

Penulis,

SARI

Retnoningsih. 2016. *Persepsi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang Tentang Proses Pembelajaran Bahasa Prancis*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sri Handayani, M.Pd, Pembimbing II: Neli Purwani, D.E.A

Kata Kunci: persepsi, proses pembelajaran bahasa Prancis, siswa SMA

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti di dalam kelas. Peranan guru dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman yang diperoleh siswa mempengaruhi persepsi siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Prancis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang proses pembelajaran bahasa Prancis kelas X di SMA Negeri 1 Petarukan. Persepsi tersebut meliputi persepsi siswa secara global, persepsi siswa setiap kegiatan yang dilakukan guru, dan persepsi siswa secara individu.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang proses pembelajaran bahasa Prancis. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Petarukan. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Analisis data menggunakan analisis *deskriptif prosentase*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara global persepsi siswa tentang proses pembelajaran bahasa Prancis kelas X di SMA Negeri 1 Petarukan memiliki persepsi yang baik (2542). Pada aspek kegiatan pendahuluan menunjukkan persepsi sangat baik (878 atau 34,53%), aspek kegiatan inti (1089 atau 42,84%) dan pada aspek kegiatan penutup menunjukkan persepsi baik (575 atau 22,63%).

LA PERCEPTION DES LYCÉENS DE LA CLASSE X À SMA NEGERI 1 PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG SUR LE PROCESSUS DE L'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS

Retnoningsih, Sri Handayani, M.Pd, Neli Purwani, D.E.A.

Programme de la didactique du Français Langue Étrangère (FLE)
Département des Langues et des Littératures Etrangères. Faculté des Langues et
Des Arts
Unnes

ABSTRACT

Learning process is a main activity in the class. A teacher in the process of learning gives experience to the students. The experience which is gained by the students affects the perception toward French language process. The research aimed to describe the student's perception about French learning process in the grade of X in SMA Negeri 1 Petarukan. The method used in this research was descriptive quantitative research. The variable in this research was the student's perception about French learning process. The respondents were the students in the X grade students of SMA Negeri 1 Petarukan. Documentation and questionnaire were used as the method of collecting the data. The questionnaire of this research used construct validity, and to measure the reliability of this research, the Alpha formula was used. The data is analysed by using percentage formula. The findings show that the students in the X grade of SMA Negeri 1 Petarukan have good perception (2545) in French learning. In the aspect of introduction activities showed very good criteria (878 or 34, 53%), in the aspects of main activities (1089 or 42, 84 %), and in the aspect of closing activities showed good criteria (575 or 22, 63%).

Keyword: french learning process, perception, students

RÉSUMÉ

Le processus de l'apprentissage est l'activité essentielle dans la classe. Le rôle du professeur est de donner une expérience aux lycéens. L'expérience obtenue par les lycéens influence leur perception sur le processus de l'apprentissage du français. L'objectif majeur de cette recherche est de décrire la perception des lycéens de la classe X à SMA Negeri 1 Petarukan sur le processus de l'apprentissage du français. C'est une recherche descriptive quantitative, et la variable est la perception des lycéens de la classe X à SMA Negeri 1 Petarukan sur le processus de l'apprentissage du français. La population est les lycéens dans la classe X à SMA Negeri 1 Petarukan. J'ai utilisé la méthode de documentation et de questionnaire. Dans cette recherche, j'ai utilisé la validité de *construct*, et pour tester la fiabilité j'ai utilisé la formule d'Alpha. Le résultat de cette recherche a montré que la perception des lycéens à SMA Negeri 1 Petarukan a de bonnes perceptions (2545). L'aspect préliminaire a une très bonne perception (878 ou 34, 53%), l'activité principale (1089 ou 42, 84 %), et l'activité finale ont une bonne perception (575 ou 22, 63%).

Mots-clés: lycéen, perception, processus de l'apprentissage du français



L'INTRODUCTION

Le français est la leçon alternative au lycée. Selon Permendikbud Numéro 69 en 2013 sur une unité de curriculum SMA ou MA dit que la leçon alternative a deux objectifs : (1) pour donner une occasion aux lycéens de développer leur intérêt dans un groupe de la leçon accordé par l'intérêt à l'enseignement supérieur, (2) pour développer leur intérêt sur la science ou certain compétence. Le processus de l'apprentissage du français dans la classe va donner une expérience qui est lié sur le français. Cette expérience forme une perception ou un point de vue des lycéens sur le processus de l'apprentissage du français et va influencer à leur résultat d'études.

Le processus de l'apprentissage va créer la perception des lycéens sur le processus de l'apprentissage du français. Cette perception existe parce qu'il y a des expériences des lycéens quand ils suivent le processus de l'apprentissage dans la classe. Le processus de l'apprentissage cause le stimulus aux lycéens, ils vont apprécier et observer l'apprentissage qui est fait par le professeur. Le processus de l'apprentissage agréable permettra la perception positive. Mais, au contraire le processus de l'apprentissage désagréable provoquera la perception négative.

Selon Walgito (2010: 100) la perception existe en raison de sentiment, compétence pour réfléchir, expériences de chaque personne qui sont différents. Alors, le résultat de la perception est différent entre chaque individu. En outre, Slameto (2013: 102) la perception est un processus d'entre d'un message dans un cerveau du gens.

La perception apparait parce qu'il y a une appréciation, une conception, une opinion, un sentiment de quelqu'un en se fondant sur la connaissance ou l'expérience pendant le processus de l'apprentissage du français. Cette perception peut influencer une forme et une attitude des lycéens pour étudier le français dans la classe. La perception de l'individu est différente.

Subini (2012: 8) dit que l'apprentissage est un processus qui est fait par l'individu pour obtenir un changement d'attitude, comme un résultat de l'expérience de l'individu dans l'interaction avec leur environnement. Le professeur et les lycéens vont créer l'interaction dans le processus de l'apprentissage dans la classe.

Permendikbud Numéro 22 en 2016 parle du standard de processus de l'éducation élémentaire et de l'école secondaire sur la réalisation de l'apprentissage. Dans le processus de l'apprentissage dans la classe, le professeur fait, l'activité préliminaire, l'activité principale, et l'activité finale.

1. L'activité Preliminarie

Dans cette activité, le professeur doit :

- a. Préparer des lycéens de façon psychique et physique pour suivre le processus de l'apprentissage.
- b. Donner des motivations d'étude aux lycéens de façon contextuelle accordée à une unité et une application de matière sur la vie quotidienne.
- c. Poser des questions qui accrochent la connaissance préalable à la matière qui sera apprise par les lycéens.
- d. Expliquer l'objectif de l'apprentissage ou la compétence de base atteinte.

2. L'activité Principale

Dans l'activité principale le professeur utilise le modelé de l'apprentissage, la méthode de l'apprentissage, le media de l'apprentissage, et la source d'étude qu'en fonction sur les caractéristiques des lycéens et la leçon. L'apprentissage comprend approche thematique comme observer, poser des questions, colecter des informations, associer, et communiquer.

3. L'activité Finale

Dans l'activité finale, le professeur et les lycéens font une réflexion pour :

- a. Donner la note sur le processus et le résultat de l'apprentissage.
- b. Donner des tâches individuelles ou des groupes.
- c. Informer l'activité de l'apprentissage pour la séance suivante.

Le professeur doit avoir une compétence et un rôle pour soutenir la réussite des lycéens. Dans le processus de l'apprentissage le professeur fait l'activité qui va influencer la perception des lycéens sur le processus de l'apprentissage du français dans la classe.

L'objectif majeur de cette recherche est de décrire la perception globale des lycées, et la perception des lycéens de la classe X à SMA Negeri 1 Petarukan dans chaque activité qui est fait par le professeur sur le processus de l'apprentissage du français.

MÉTHODOLOGIE

J'ai fait la recherche descriptive en utilisant l'approche quantitative. La variable est la perception des lycéens de la classe X à SMA Negeri 1 Petarukan sur le

processus de l'apprentissage du français. La population est des lycéens dans la classe X à SMA Negeri 1 Petarukan. J'ai utilisé la méthode de documentation et questionnaire pour savoir la perception des lycéens de la classe X à SMA Negeri 1 Petarukan sur le processus de l'apprentissage du français. La validité de ce questionnaire est la validité de *construc*, et la formule d'Alpha est pour tester la fiabilité de l'instrument de la recherche.

LE RÉSULTAT

Pour savoir la perception des lycéens de la classe X à SMA Negeri 1 Petarukan sur le processus de l'apprentissage du français, j'ai distribué le questionnaire le 6 octobre 2016. Les lycéens ont rempli 18 questions parlant de leur perception sur le processus de l'apprentissage du français.

1. La perception globale des lycéens de la classe X à SMA Negeri 1 Petarukan sur le processus de l'apprentissage du français. Le tableau suivant montre les données collectées sur la perception des lycéens sur le processus de l'apprentissage du français :

Le Tableau 1. Le résultat global de la perception des lycéens sur le processus de l'apprentissage du français

No	Nom	Score total
1	RDJ	72
2	NDS	80
3	NIF	86
4	MNK	79
5	DF	83

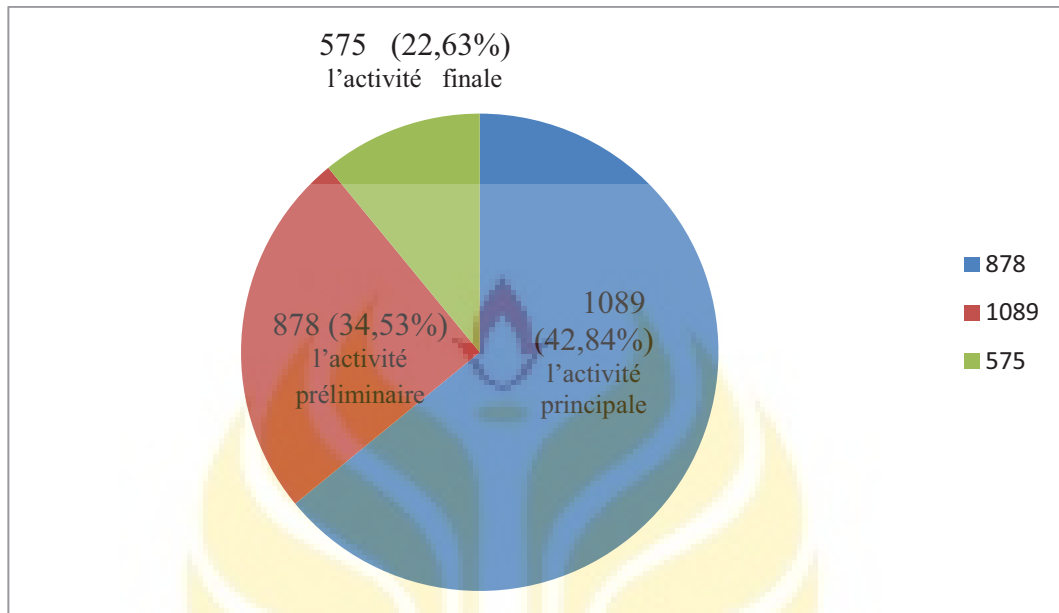
No	Nom	Score total
6	ACM	62
7	WPA	82
8	DPS	62
9	RDHS	62
10	NAA	79
11	MAR	77
12	SMPA	79
13	MI	77
14	SA	64
15	HP	73
16	MHF	77
17	YAJ	81
18	TSAW	71
19	SDN	78
20	WK	74
21	AR	74
22	L	63
23	SH	75
24	LAW	72
25	RWK	81
26	SNH	76
27	MIFM	77

No	Nom	Score total
28	MR	69
29	NAZH	87
30	AS	71
31	DAL	75
32	AAR	74
33	IANF	75
34	MA	75
Nombre		2542

Selon le tableau 1, Le score : 2542, selon les critères de la perception, le score se trouve dans le critère bon dont l'intervalle est de 2080,7-2570,3 cela veut dire que les lycéens ont de bonnes perceptions sur le processus de l'apprentissage du français.

2. La perception des lycéens dans chaque activité. Il y a trois activités dans le processus de l'apprentissage du français. Ce sont l'activité préliminaire, l'activité principale, et l'activité finale. Le diagramme suivant montre le résultat de chaque aspect.

Diagramme 1 Le résultat et le chaque de l'aspect de l'activité sur le processus de l'apprentissage du français



Le diagramme a montré que la perception des lycéens sur l'aspect de l'activité préliminaire est dans la catégorie très bonne (le score total 878 ou 34,53%). La perception des lycéens à l'aspect de l'activité principale a montré aussi de bonnes perceptions (le score total 1089 ou 42,84%). Ensuite, les lycéens ont aussi de bonnes perceptions sur l'aspect de l'activité finale (le score total 575 ou 22,63 %).

Les paragraphes suivants expliquent la perception pour chaque activité fait par le professeur :

1. Dans l'activité préliminaire, les lycéens ont une très bonne perception. Les lycéens qui donnent la très bonne perception, montre qu'ils ont obtenu l'expérience qui étaient très bonne sur le processus de l'apprentissage du français à l'activité préliminaire, on trouve : (1) préparer de processus de

l'apprentissage (2) donner la motivation ou l'esprit d'étude aux lycéens, (3) poser des questions sur la matière précédente, (4) lier la matière précédente à la matière qui sera étudié, (5) expliquer l'objectif de l'apprentissage ou la compétence de base atteinte.

2. Dans l'activité principale, les lycéens montrent une bonne perception. Ils donnent l'appréciation positive sur l'activité principale, ce sont: (1) utiliser la méthode de l'apprentissage, (2) utiliser le média de l'apprentissage, (3) utiliser les sources d'apprentissage comme le media d'imprimé ou bien l'électronique, (4) guider les lycéens à observent le processus de l'apprentissage, (5) guider les lycéens à posent des questions, (6) étudier d'autre source, (7) donner la matière aux lycéens et (8) présenter le résultat de l'apprentissage.
3. Dans l'activité finale, les lycéens ont une bonne perception. En donnant une bonne appréciation sur le processus de l'apprentissage du français à l'activité finale. Dans l'activité finale, il y a quelque de l'activité qui est fait par le professeur, qui comprend: (1) faire la conclusion de leçon, (2) donner la note aux lycéens, (3) donner des tâches individuelles ou un groupe, et (4) informer la matière suivante.

CONCLUSION

La perception globale des lycéens sur le processus de l'apprentissage du français dans la classe X à SMA Negeri 1 Petarukan se trouve dans la catégorie bonne. L'aspect préliminaire a une très bonne perception (878 ou 34, 53%),

l'activité principale (1089 ou 42, 84 %), et l'activité finale ont une bonne perception (575 ou 22, 63%).

REMERCIEMENTS

Premièrement, je remercie Allah, le tout miséricordieux. Je remercie spécialement pour mes parents qui prient toujours pour moi. Ensuite, je remercie mon professeur du lycée qui m'a aidé quand j'ai fait la recherche au lycée. Enfin, je remercie les lycéens de la classe X SMA Negeri 1 Petarukan qui comme le répondant dans cette recherche.

BIBLIOGRAPHIE

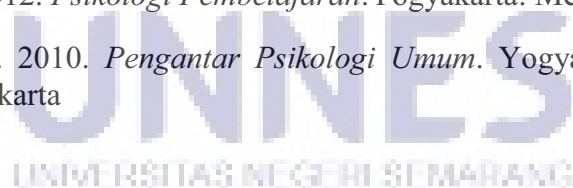
Permendikbud No.22 tahun 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Satuan Pendidikan Dasar Menengah Untuk Mencapai Kompetensi Lulusan*. Jakarta : Depdiknas.

Permendikbud No. 69 tahun 2013. *Kerangka Dasar dan Kurikulum SMA atau MA*. Jakarta: Depdiknas.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subini, Nini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ARTICLE	ix
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis	13
2.2.1 Pengertian Persepsi	13
2.2.2 Indikator Persepsi.....	14

2.2.3 Objek Persepsi.....	16
2.2.4 Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi.....	17
2.2.5 Proses Persepsi.....	18
2.3 Pembelajaran.....	19
2.4 Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	25
3.2 Variabel Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1 Populasi.....	25
3.3.2 Sampel.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4.1 Dokumentasi.....	26
3.4.2 Angket atau Kuesioner.....	26
3.5 Validitas dan Reliabilitas.....	29
3.5.1 Validitas Instrumen.....	29
3.5.2 Reliabilitas.....	30
3.6 Penentuan Skor.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
3.7.1 Analisis Angket.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.2 Pembahasan.....	46

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I. Kisi – Kisi Instrumen.....	27
Tabel II Reliabilitas Instrumen.....	31
Tabel III. Responden Uji Coba Instrumen	31
Tabel IV. Kriteria Variabel Persepsi Siswa.....	33
Tabel V. Kriteria Aspek Kegiatan Pendahuluan	34
Tabel VI. Kriteria Aspek Kegiatan Inti.....	35
Tabel VII. Kriteria Aspek Kegiatan Penutup	36
Tabel VIII. Hasil Skor Persepsi Siswa secara Global	37
Tabel IX. Skor dan Kriteria Persepsi Siswa secara Global.....	39
Tabel X. Skor dan Prosentase Persepsi Siswa Setiap Kegiatan	40
Tabel XI. Hasil Pengumpulan Data Setiap Aspek	43
Tabel XII. Prosentase Kriteria Aspek Kegiatan Pendahuluan	45
Tabel XIII. Prosentase Kriteria Aspek Kegiatan Inti	45
Tabel XIV. Prosentase Kriteria Aspek Kegiatan Penutup	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing.....	52
Lampiran 2 Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian	53
Lampiran 3 Daftar Nama Responden.....	54
Lampiran 4 Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	56
Lampiran 5 Hasil Uji Coba Instrumen	58
Lampiran 6 Data Hasil Uji Validitas.....	59
Lampiran 7 Tabel Uji Validitas.....	60
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas	61
Lampiran 9 Instrumen Penelitian	62
Lampiran 10 Dokumentasi	65
Lampiran 11 Surat Permohonan Izin Penelitian	66
Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Penelitian	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang baik secara lisan maupun tertulis. Di era globalisasi sekarang ini, manusia tidak hanya menguasai bahasa kelompoknya, tetapi juga berusaha mempelajari bahasa asing untuk menunjang komunikasi dengan bangsa lain. Oleh karena itu, dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas juga terdapat mata pelajaran bahasa asing.

Sekolah Menengah Atas (SMA) selain mempelajari bahasa Inggris, siswa juga mempelajari bahasa asing lainnya. Hal ini dimaksudkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan untuk mengembangkan minatnya terhadap ketrampilan tertentu, yang mana bahasa Prancis di SMA/MA merupakan mata pelajaran pilihan atau peminatan. Seperti dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA struktur kurikulumnya terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan.

Pembelajaran bahasa asing di Sekolah Menengah Atas telah menjadi satuan mata pelajaran yang tidak dapat terpisahkan dari kurikulum sekolah. Kebutuhan tentang pemerolehan bahasa asing di Sekolah Menengah Atas sangat

besar mengingat bahasa asing merupakan bahasa penunjang bagi siswa untuk menunjang hubungan komunikasi dan interaksi di dunia internasional. Bahasa asing yang dipelajari di SMA salah satunya adalah bahasa Prancis. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang penting di dalam kelas. Menurut Subini (2012: 8), pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Peranan guru dan siswa akan menimbulkan interaksi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, hubungan interaksi guru dengan siswa, antar siswa penting untuk memperlancar proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Peranan guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Guru bahasa Prancis dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menyenangkan, mudah dipahami, dan menarik perhatian siswa. Apabila guru tidak menyampaikan materi dengan baik akan menimbulkan pandangan yang kurang baik bagi siswa. Selain itu, guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran bahasa Prancis meliputi kegiatan pendahuluan yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran. Kegiatan inti adalah kegiatan guru dalam menggunakan model pembelajaran, metode, media, dan sumber belajar yang

disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam mengevaluasi proses pembelajaran.

Proses pembelajaran bahasa Prancis di dalam kelas akan memberikan pengalaman yang bersinggungan dengan bahasa Prancis. Pengalaman belajar tersebut membentuk persepsi atau pandangan siswa tentang pembelajaran bahasa Prancis. Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Prancis akan mempengaruhi hasil belajar. Guru yang baik akan senantiasa memberikan pemahaman terhadap siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, akan menimbulkan persepsi bagi siswa tentang proses pembelajaran bahasa Prancis. Persepsi tersebut terjadi karena adanya pengalaman dari siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas menimbulkan stimulus bagi siswa, siswa akan menilai, mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran yang menyenangkan menimbulkan persepsi atau pandangan yang berdampak positif pada penerimaan materi yang disampaikan. Namun, sebaliknya proses pembelajaran yang kurang menyenangkan akan menimbulkan persepsi yang negatif. Persepsi yang positif artinya siswa memberikan penilaian yang baik tentang kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Persepsi negatif menunjukkan bahwa siswa memberikan anggapan atau pendapat yang kurang baik tentang proses pembelajaran.

Menurut Walgito (2010: 100), persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu yang satu dengan individu lain.

Kajian mengenai persepsi atau pandangan dalam pembelajaran bahasa juga dikenal dengan istilah "*representation*". Istilah tersebut berasal dari bahasa Inggris.

Durkheim sebagaimana dikutip Riley (2000: 127), menyatakan bahwa "*Representations are group ideas which are widely and shared and socially forceful because they are collectively created through the interaction of many minds. (They are) the result of an immense cooperation....to make them, a multitude of minds have associated, united and combined their ideas and sentiments*".

Artinya bahwa *representation* adalah ide-ide yang tersebar luas dan terbagi secara sosial karena representasi tercipta secara kolektif melalui interaksi dari berbagai pikiran. Dalam proses pembentukan representasi, itu merupakan hasil berbagai beragam pemikiran dihubungkan, digabungkan, ide-ide dan perasaan-perasaan mereka dikombinasikan.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengindraan yang berupa penilaian oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek. Persepsi muncul karena adanya penilaian, pandangan, pendapat, perasaan seseorang berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang didapatkan ketika pembelajaran bahasa Prancis. Persepsi yang diperoleh individu akan berbeda dengan yang lain.

Salah satu Sekolah Menengah Atas yang mengajarkan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran pilihan adalah SMA Negeri 1 Petarukan dengan alokasi waktu 2x45 menit per minggu. SMA Negeri 1 Petarukan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang menggunakan bahasa Prancis sebagai mata

pelajaran pilihan. Hal ini karena SMA Negeri 1 Petarukan baru menggunakan kurikulum 2013 dan menjadikan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran pilihan.

Berdasarkan hasil wawancara ketika peneliti melakukan studi pendahuluan dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis dan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Petarukan, kelas X merupakan kelas pemula dalam belajar bahasa Prancis. Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas X, mereka menyatakan bahwa ketertarikan terhadap pelajaran bahasa Prancis dianggap rendah. Mereka berpendapat bahwa bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang cukup rumit. Mereka yang memandang bahasa Prancis itu rumit, memandang dari sisi kosa kata, pelafalan, dan ejaan yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Pandangan yang cenderung negatif ini mempengaruhi motivasi belajar bahasa Prancis, sehingga mereka merasa malas belajar bahasa Prancis. Dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, siswa sering merasa bosan. Selain itu, siswa juga terkadang merasa takut ketika pelajaran bahasa Prancis. Namun, ada juga siswa yang senang belajar bahasa Prancis. Oleh karena itu, mereka akan memiliki motivasi untuk belajar dan semangat mempelajari bahasa Prancis. Jika siswa memiliki persepsi yang positif, maka siswa akan dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan baik begitu pula sebaliknya. Hal ini akan menimbulkan perhatian atau sikap siswa terhadap pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, ada siswa yang aktif dan antusias tetapi ada juga siswa yang malas mengikuti pelajaran bahasa Prancis.

Persepsi siswa mengenai bahasa Prancis yang dipelajari merupakan hal yang dapat diteliti karena akan mengantarkan pada pemahaman subjek pembelajar. Dari kajian ini juga dapat diketahui pandangan umum sekelompok siswa tentang proses pembelajaran bahasa Prancis. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran bahasa Prancis didapatkan berdasarkan pengalaman, sehingga dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru menimbulkan persepsi bagi siswa. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, tidak membosankan, dan mendapat perhatian dari siswa.

Persepsi siswa tentang proses pembelajaran bahasa Prancis adalah suatu tanggapan atau penilaian yang merupakan hasil dari penginderaan dan pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, siswa akan melakukan perhatian yang akan menjadikan tinggi rendahnya suatu persepsi yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Persepsi siswa juga akan mempengaruhi tindakan dan perilaku siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis. Oleh karena itu, akan mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang proses pembelajaran bahasa Prancis. Persepsi tersebut meliputi, persepsi secara global, dan persepsi siswa tentang setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru. Hal ini akan menjadi masukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Prancis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui “Persepsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang Tentang Proses Pembelajaran Bahasa Prancis”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Petarukan kabupaten Pemalang secara global tentang proses pembelajaran bahasa Prancis ?
2. Bagaimana persepsi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Petarukan kabupaten Pemalang tentang setiap kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran bahasa Prancis?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang persepsi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang secara global tentang proses pembelajaran bahasa Prancis.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Petarukan Kabupaten Pemalang tentang setiap kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.

1.3 Manfaat Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat secara praktis.

1.3.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan bahasa dan dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan tentang persepsi siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Prancis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam belajar bahasa Prancis. Selain itu, sebagai referensi bagi guru dan siswa tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Prancis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini dipaparkan kajian pustaka dan sejumlah pendapat para ahli yang terdapat dalam beberapa sumber sebagai acuan dalam penelitian ini.

2.1 Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu :

Rahmah (2010) dalam penelitian yang berjudul “ Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Kota Tangerang) “. Ingin mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya, dan menggunakan instrumen kuesioner serta wawancara sebagai sumber datanya. Teori yang dikonstruksi untuk mengambil data diambil dari dua teori yaitu teori Sobur tentang persepsi, dan teori tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam. Hasil penelitian dalam pelaksanaan PAI di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan bahwa siswa mempunyai persepsi yang baik.

Annah (2011) dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah di SMA Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2011”. Melakukan analisis menggunakan teknik deskriptif persentase. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Walgito tentang persepsi. Hasil penelitian bahwa persepsi siswa sudah baik, dari hasil pengisian angket dalam

penggunaan media dalam pembelajaran sejarah masuk dalam kategori baik yaitu 94 siswa atau 63,95%, persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran sejarah masuk dalam kategori baik yaitu 65 siswa atau 65,31%, persepsi siswa terhadap penggunaan sumber belajar masuk dalam kategori baik yaitu 99 siswa atau 67,95%, persepsi siswa terhadap penilaian pembelajaran sejarah oleh guru juga masuk dalam kategori baik yaitu 96 siswa atau 65,31% dan persepsi siswa terhadap penyampaian materi oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah juga masuk dalam kategori baik yaitu 95 atau 64,63%, prosentase yang lain masuk dalam kategori sedang.

Vamela, dkk (2012) meneliti “Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Oleh Guru Non PKn di SMA Bina Mulya Kedatong Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimanakah persepsi siswa tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru berlatar belakang non PKn di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti menggunakan teori Hamalik tentang proses pembelajaran untuk mengonstruksi instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang proses pembelajaran kegiatan pendahuluan adalah 26 siswa (74,3%) masuk dalam kategori baik. Persepsi siswa pada kegiatan inti 19 siswa (54,3%), 7 siswa (20%) masuk pada kategori tidak baik. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran kegiatan penutup 17 siswa (48,6%) masuk dalam kategori baik.

Hidayat (2013) dalam penelitian yang berjudul “ Persepsi Siswa Tentang Pribadi Konselor Yang Diharapkan Siswa di SMP Negeri 2 Tersono Tahun

Ajaran 2013/2014". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang persepsi siswa tentang pribadi konselor yang ideal yaitu konselor yang berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten di SMP Negeri 2 Tersono. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif survei. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Winkel tentang pribadi konselor yang diharapkan siswa untuk mengonstruksi instrumen. Metode untuk mengumpulkan data menggunakan skala persepsi. Untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan pribadi konselor yang ideal menurut siswa dimulai dari variabel yang mendapat nilai tertinggi adalah pada indikator berwibawa. Responden yang menyatakan setuju pada indikator berwibawa dengan prosentase sebesar 98,5 %. Kedua pada indikator ramah dengan responden yang menyatakan setuju sebesar 97,3 %. Ketiga pada indikator jujur responden yang menyatakan tidak setuju dengan prosentase sebesar 94,7 %. Keempat pada indikator konsisten siswa menyatakan setuju sebesar 93,7 %. Dan yang terakhir pada indikator sabar siswa menyatakan setuju dengan prosentase sebesar 93%.

Rosalina (2014) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri se-Kota Jambi". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap pemanfaatan media dalam pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri se-kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis. Teori yang dikonstruksi untuk mengambil data menggunakan teori Walgito tentang persepsi. Adapun indikator persepsi siswa dalam penelitian ini ada 2 yakni faktor internal

dan faktor eksternal dan tersusun dari 9 deskriptor persepsi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan digunakannya media dalam pembelajaran oleh guru dapat menimbulkan persepsi berbeda-beda pada siswa. Pada indikator internal untuk deskriptor fisiologis sebesar 87,3% perhatian 83,8%, minat 88,2%, pengalaman dan ingatan 81,9% dan suasana hati 88,5%, sedangkan indikator eksternal deskriptor ukuran 84,5%, warna 84,5%, keunikan dan kekontrasan 84,2% dan gerakan 83,4%. Berdasarkan analisis angket dari jawaban pernyataan siswa juga terlihat adanya persepsi yang berbeda dari siswa terhadap pemanfaatan media oleh guru.

Berdasarkan uraian pada penelitian-penelitian di atas, peneliti pertama dan ketiga persamaanya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dan respondenya. Perbedaanya terletak pada teori yang digunakan untuk mengonstruks instrument. Kemudian penelitian kedua, keempat dan kelima persamaanya terletak pada jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan respondenya. Perbedaanya terletak pada objek yang dipersepsi dan tempat penelitian. Berdasarkan seluruh uraian penelitian dan hasil yang telah di jelaskan di atas bahwa sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang persepsi siswa hanya saja objek dan tempat penelitian yang dipersepsi berbeda. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan tentang persepsi. Rujukan yang digunakan peneliti dengan penelitian terdahulu ada persamaan yaitu tentang teori persepsi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Perbedaanya terletak pada objek yang akan dipersepsi dan teori yang digunakan untuk mengonstruks instrumen. Namun, belum ada

penelitian yang mengkaji tentang persepsi siswa kelas X di SMA Negeri Petarukan kabupaten Pemalang tentang proses pembelajaran bahasa Prancis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian dengan menitikberatkan pada proses pembelajaran bahasa Prancis.

2.2 Landasan Teoritis

Peneliti akan menguraikan teori-teori yang menjadi landasan penelitian dari para ahli dan sumber-sumber yang mendukung penelitian tentang teori persepsi, pembelajaran, dan pembelajaran bahasa Prancis di SMA.

2.2.1 Pengertian Persepsi

Menurut Slameto (2013: 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Menurut Purwanto (2014: 53), persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Irwanto (2002: 71), persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan persepsi merupakan pengalaman tentang suatu objek karena masuknya rangsangan yang diterima individu. Kemudian individu memiliki suatu pandangan atau penilaian tentang suatu objek dalam hal ini adalah proses pembelajaran bahasa Prancis. Siswa dituntut untuk menilai atau memberikan pandangan tentang baik atau buruk, positif atau negatif pada suatu objek. Misalnya, siswa memandang pembelajaran

dikelas apakah baik atau buruk. Dalam proses pembelajaran siswa melakukan interaksi dengan lingkungan, baik antarsiswa, maupun dengan guru. Jika pandangan siswa baik akan mempengaruhi pembelajaran yang baik begitu sebaliknya.

2.2.2 Indikator Persepsi

Dalam definisi persepsi yang dikemukakan Pareek sebagaimana dikutip Sobur (2013: 451), tercakup beberapa segi atau proses dalam persepsi. Pareek selanjutnya menjelaskan tiap proses dalam indikator sebagai berikut :

1.) Proses menerima rangsang

Proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsang atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui pancaindra. Orang melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuhnya, sehingga orang mempelajari segi-segi lain dari sesuatu itu.

2.) Proses menyeleksi rangsang

Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsang yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk diproses lebih lanjut. Dalam menyeleksi rangsang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Pertama faktor intern, faktor intern ini berkaitan dengan diri sendiri seperti, kebutuhan biologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, dan penerimaan diri. Kedua faktor ekstern, faktor-faktor ini mempengaruhi

seleksi rangsang dalam persepsi seperti intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban, dan sesuatu yang baru.

3.) Proses Pengorganisasian

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yakni (a) pengelompokan rangsang yang diterima (b) bentuk timbul dan latar yang memusatkan perhatian, dan (c) kemantapan persepsi.

4.) Proses Penafsiran

Setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, si penerima lalu menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Dikatakan bahwa telah terjadi persepsi setelah data itu ditafsirkan. Persepsi pada pokoknya memberikan arti pada berbagai data dan informasi yang diterima.

5.) Proses Pengecekan

Sesudah data diterima dan ditafsirkan, si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah penafsirannya benar atau salah. Data atau kesan-kesan itu dapat di cek dengan menanyakan kepada orang lain mengenai persepsi mereka.

6.) Proses Reaksi

Tahap terakhir dari proses perseptual ialah bertindak sehubungan dengan apa yang telah diserap. Misalnya, seseorang bertindak sehubungan dengan persepsi yang baik atau buruk yang telah dibentuknya. Lingkaran persepsi itu belum sempurna sebelum menimbulkan suatu tindakan. Tindakan ini bisa tersembunyi dan bisa pula terbuka. Tindakan tersembunyi berupa

pembentukan pendapat atau sikap, sedangkan tindakan yang terbuka berupa tindakan nyata sehubungan dengan persepsi itu.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan persepsi merupakan komponen pengamatan yang di dalam proses ini melibatkan pemahaman. Kemudian individu memberikan suatu pandangan atau penilaian tentang suatu objek dalam hal ini adalah proses pembelajaran bahasa Prancis. Siswa dituntut untuk menilai atau memberikan pandangan tentang baik atau buruk, positif atau negatif pada suatu objek. Dengan demikian, akan menimbulkan suatu tindakan siswa baik berupa pendapat atau sikap tentang objek yang dipersepsi. Misalnya, siswa memandang proses pembelajaran di kelas apakah baik atau buruk. Dalam proses pembelajaran siswa melakukan interaksi dengan lingkungan, baik antar siswa, maupun dengan guru. Jika pandangan siswa baik akan mempengaruhi pembelajaran yang baik begitu sebaliknya. Diharapkan interaksi guru dengan siswa berjalan dengan baik agar tujuan pembelajaran berjalan dengan maksimal.

2.2.3 Objek Persepsi

Menurut Walgito (2010: 108-109), objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang non manusia dan manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia ini disebut *person perception* atau juga ada yang menyebutkan sebagai *social perception*. Pada objek persepsi manusia, manusia yang dipersepsi mempunyai kemampuan, perasaan, ataupun aspek-aspek lain seperti halnya pada orang yang mempersepsi. Orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi orang yang mempersepsi.

Dari pendapat tersebut, bisa dikatakan bahwa objek yang dipersepsi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Prancis, sedangkan orang yang mempersepsi dalam penelitian ini adalah siswa, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa objek yang dipersepsi yaitu proses pembelajaran bahasa Prancis dapat mempengaruhi orang yang mempersepsi yaitu siswa. Siswa mempersepsi suatu proses pembelajaran bahasa Prancis yang dilakukan guru. Jika persepsi siswa positif akan berpengaruh terhadap pembelajaran di dalam kelas begitu pula sebaliknya.

2.2.4 Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Menurut Walgito (2010: 101), faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2. Alat Indra, Syaraf, dan Pusat Susunan Syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ketika siswa menerima objek yang dipersepsi dan alat indranya dapat merasakan, maka siswa akan melakukan sebuah perhatian. Perhatian siswa dapat menjadikan baik buruknya suatu proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran di kelas menyenangkan maka persepsi positif siswa akan meningkatkan tujuan pembelajaran menjadi maksimal begitu sebaliknya. Oleh karena itu, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang baik atau menyenangkan agar persepsi positif dapat muncul dalam proses pembelajaran di kelas.

2.2.5 Proses Persepsi

Sobur (2015: 447), menyatakan dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yaitu :

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.

3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses persepsi merupakan proses pengindraan individu terhadap objek suatu benda yang memberikan stimulus. Stimulus kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami stimulus yang diterima. Stimulus yang diterima biasanya dipengaruhi oleh pengalaman individu. Kemudian individu akan menyadari tentang apa yang diamati dan memberikan tafsiran atau makna.

2.3 Pembelajaran

Subini (2012: 6), pembelajaran berasal dari kata ajar, belajar yang artinya perubahan tingkah laku. Belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan keadaan (proses) belajar. Menurut Rifa'i dan Catharina (2012: 159), pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Menurut permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Dalam proses pembelajaran guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib :

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri, atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran

berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain ketrampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*).

c. Ketrampilan

Ketrampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari ketrampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

1. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- b. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok dan;

- c. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru. Interaksi yang berjalan dengan baik, akan memperlancar proses pembelajaran bahasa Prancis. Dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, guru melakukan beberapa tahap proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Diharapkan guru dapat menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan implementasi RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individu maupun kelompok yang mengacu pada silabus. Hal ini agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan apa yang diharapkan.

2.4 Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

Pembelajaran bahasa Prancis telah menjadi satuan mata pelajaran yang tidak dapat terpisahkan dari kurikulum sekolah. Pembelajaran bahasa Prancis di SMA merupakan mata pelajaran pilihan atau peminatan. Menurut permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan kurikulum SMA atau MA menyatakan mata pelajaran peminatan bertujuan (1) untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau ketrampilan tertentu.

Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA) dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenalkan siswa melakukan pilihan dalam

bentuk pilihan kelompok peminatan dan pilihan mata pelajaran antar kelompok peminatan. Kelompok peminatan yang dipilih siswa terdiri atas kelompok Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial, dan Ilmu Budaya dan Bahasa.

Semua mata pelajaran yang terdapat pada satu kelompok peminatan wajib diikuti oleh siswa. Selain mengikuti seluruh mata pelajaran kelompok peminatan, setiap siswa harus mengikuti mata pelajaran tertentu untuk lintas minat atau pendalaman minat sebanyak 6 jam pelajaran di kelas X dan 4 jam pelajaran di kelas XI dan XII. Mata pelajaran lintas minat yang dipilih sebaiknya tetap dari kelas X sampai dengan XII.

1. Mata pelajaran dalam kelompok bahasa asing lainnya ditentukan oleh SMA/MA masing-masing sesuai dengan ketersediaan guru dan fasilitas belajar.
2. Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang tidak memiliki kelompok peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya, dapat menyediakan pilihan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Antropologi, atau salah satu mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran bahasa asing lainnya sebagai pilihan mata pelajaran yang dapat diambil siswa dari kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Alam atau kelompok peminatan Ilmu-ilmu Sosial.
3. Bagi siswa yang menggunakan pilihan untuk menguasai satu bahasa asing tertentu atau mata pelajaran tertentu, dianjurkan untuk memilih mata pelajaran yang sama sejak kelas X sampai kelas XII.
4. Sangat dianjurkan setiap SMA/MA memiliki ketiga kelompok peminatan.

5. Siswa di SMA/MA kelas XII dapat mengambil mata kuliah pilihan di perguruan tinggi yang akan diakui sebagai kredit dalam kurikulum perguruan tinggi yang bersangkutan. Pilihan ini tersedia bagi siswa SMA/MA yang memiliki kerja sama dengan perguruan tinggi terkait.

Pendalaman minat mata pelajaran tertentu dalam kelompok peminatan dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan melalui kerja sama dengan perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Prancis di SMA merupakan mata pelajaran peminatan. Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam mengembangkan minat mereka. Namun, peranan guru sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran bahasa Prancis. Dalam proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengalaman yang akan menimbulkan persepsi. Guru harus dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa :

- 1.) Persepsi siswa di SMA Negeri 1 Petarukan secara global tentang proses pembelajaran bahasa Prancis menunjukkan kriteria baik. Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat jumlah skor total yaitu 2542 berada pada interval 2080,7-2570,3 termasuk dalam kriteria baik.
- 2.) Persepsi siswa di SMA Negeri 1 Petarukan tentang setiap kegiatan yang dilakukan guru yaitu pada aspek kegiatan pendahuluan dengan skor total 878 (34, 53%), dengan kriteria sangat baik. Kegiatan inti menunjukkan kategori baik dengan skor total 1089 (42, 84 %). Kegiatan penutup menunjukkan kategori baik dengan skor total 575 (22, 63%)

5.2 Saran

Guru bahasa Prancis diharapkan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, agar persepsi siswa tentang proses pembelajaran bahasa Prancis tetap menunjukkan persepsi yang baik. Selain itu, guru diharapkan mampu memotivasi siswa untuk berprestasi pada masa yang akan datang.

Penelitian ini dapat dilanjutkan mengenai hubungan hasil persepsi dengan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annah, Tri. 2011. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Di SMA Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun 2011*. Skripsi. Unnes, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Permendikbud No.22 tahun 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Satuan Pendidikan Dasar Menengah Untuk Mencapai Kompetensi Lulusan*. Jakarta : Depdiknas.
- Permendikbud No 59 tahun 2014. *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta : Depdiknas.
- Permendikbud No.103 tahun 2014. *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendikbud No. 69 tahun 2013. *Kerangka Dasar dan Kurikulum SMA atau MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmah. 2010. *Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam (Studi kasus di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan)*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Rifa'i, Achmad dan Tri Anni, Catharina. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang:UNNES PRESS.
- Riley, Philip. 2000. *Bats and Balls: Beliefs About Talk And Beliefs About Language Learning*. Mélanges Crapel. No. 23. Hlm. 125-153. Bangkok : Institute of Technology.
- Rosalina, Weni. 2014. *Analisis Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri Se-Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.

- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subini, Nini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Vamela, Junia. Adelina Hasyim dan Yuniska Nurmalisa. 2012. *Jurnal Penelitian Pendidikan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Oleh Guru Non PKn Di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung*. Jurnal. Hlm. 1-15. Lampung: Universitas Lampung.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta